

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi adalah suatu pola kebiasaan sekelompok masyarakat yang dipercaya memiliki nilai religi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu adat istiadat di suatu daerah. Bangsa Indonesia dikenal dengan banyaknya suku, ras dan etnik yang berbeda-beda. Terdapat juga kebudayaan yang dipandang sebagai warisan manusia secara turun – temurun melalui proses belajar dari para leluhur. Suatu daerah kebudayaan pada mulanya berkaitan dengan pertumbuhan kebudayaan yang menyebabkan timbulnya unsur-unsur baru yang mendesak unsur-unsur lama ke arah pinggir, jika ingin memperoleh unsur-unsur budaya kuno maka tempat untuk mendapatkannya daerah-daerah terpencil dan masih tradisional. Diketahui bahwa kebudayaan itu selalu berubah-ubah. Lebih jika ada pengaruh dari luar, maka perubahan dalam kebudayaan itu mungkin sangat besar dan luas, sehingga timbul kebudayaan baru. Pengaruh asing oleh kebudayaan yang terpengaruh itulah yang menentukan corak baru itu dan perkembangan selanjutnya. Demikian juga kebudayaan dan Tradisi yang terjadi di masyarakat batak angkola di desa Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yang sudah terpengaruh oleh asing yang di mana tradisinya sudah mulai dipengaruhi atau sudah terpinggirkan yang disebabkan oleh asing yang berkembang pesat di dalam masyarakat tersebut, dan hampir memudar. Dan Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan suatu lingkup masyarakat tertentu. Tradisi juga merupakan sebuah kebiasaan yang terkait dengan siklus kehidupan maupun kegiatan bersama masyarakat (Abdurrahman Ritonga, 2020).

Tradisi di masyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Tradisi di masyarakat dengan cirinya tumbuh dan berkembang secara

turun temurun, biasanya tidak disertai aturan-aturan tertulis yang baku, namun wujudnya dalam bentuk lisan, perilaku, dan kebiasaan tetap terjaga. Tak dapat disangka bahwa masih banyak masyarakat yang masih mempertahankan tradisi tersebut hingga dewasa, ini disebut sebagai masyarakat tradisional karena bentuk kepercayaan mereka. Dalam setiap masyarakat memiliki kepercayaan lokal yang merupakan tradisi turun temurun dan dilestarikan dari generasi ke generasi (Anni Kholila Siregar. 2022).

Masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara sangat terkenal dengan tata upacara adat istiadat. Di setiap pelaksanaan tata upacara adat istiadat itu pada umumnya mempunyai nilai sakral dan suci oleh masyarakat yang mendukung kebudayaan itu. Masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara sangat menghormati budayanya, bisa dilihat dari pelaksanaan Tradisi Mangitak yang masih dilakukan oleh masyarakat dari dulu sampai sekarang. Peristiwa timbulnya tradisi tersebut semakin diterima oleh masyarakat sehingga pelaksanaannya pada zaman sekarang sebagai sarana penyampaian hajat, membayar hutang nazar, pengobatan, kekerabatan dapat mempererat silaturahmi antara masyarakat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara.2020).

Tradisi Mangitak sendiri memiliki peran penting dalam masyarakat yang dimana Tradisi ini sangat erat dalam Masyarakat batak angkola setiap kali akan melaksanakan hajat atau acara pesta adat, karena Tradisi mangitak ini yang dari dulu harus ada, karena disebabkan itak ini memiliki makna yang sangat penting dalam upacara adat atau pun pesta adat. Penduduk Angkola Sendiri Mayoritas Suku Batak, Yang disebut Batak Angkola, Kerukunan masyarakat dimulai dengan Ikatan Dalihan Natolu. Etnis batak merupakan salah satu etnis di Indonesia dengan banyaknya, sejarah serta Adat istiadat dan Tradisi salah satunya Tradisi mangitak yang masih sangat melekat di dalam Masyarakat Batak angkola. Salah satu Tradisi Mangitak Ini kerap kali diidentikan dengan Upacara Adat. Sebagai salah satu etnis dengan beragam istiadat dan tradisinya, etnis batak angkola tentu memiliki banyak ragam upacara yang hingga kini masih kerap kali diselenggarakan (Abdurrahman Ritonga.2020).

Dalam Tradisi mangitak ini tentu saja harus ada diskusi atau parpokatan yang dimana parpokatan ini sering disebut surat tumbaga hori yang di mana surat tumbaga hori ini harus ada pada saat ingin melaksanakan upacara adat. Tradisi mangitak sering di jumpai di acara haroroan boru, pesta adat (Horja Godang (Margondang) dan Horja Patuaekkon (memberi Nama Raja Saja) makna dari mangitak ini melambangkan hagodangan ni roha (tulus dari hati) karena dalam setiap kepalan mangitak ada arti tersendiri. Tradisi Mangitak hampir mulai memudar dimana mangitak tersebut sudah tidak di hidang kan lagi dalam upacara adat dengan alasan sudah ada *sattan*. Tetapi itu semua sesuai dengan kesepakatan bersama. Tetapi di pesta adat yang besar seperti margondang dan ada yang kawin lari, haroroan boru itak itu wajib ada. Tradisi ini dilaksanakan oleh kaum ibu ibu, yang dimana itak ini terbuat dari bahan yang sama dengan lampet, yaitu beras yang di halus kan secara tradisional (ditumbuk dengan lesung) tapi proses pembentukan itak dengan di kepal. dalam artian kepalan itulah ada arti yaitu mengajak semangat dan memiliki arti yang lainnya dimana untu kebaikan kepada orang atau pun pemilik acara adat untuk lebih baik dan tidak merasa was-was (Abdurrahman Ritonga.2020)

Dalam Uraian diatas peneliti mengangkat materi penelitian ini dengan focus penelitian pada judul “ *Tradisi Mangitak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara* ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

Tradisi Mangitak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Kabupaten Padang Lawas Utara ini telah berlangsung turun temurun .tradisi ini telah hidup dimasyarakat batak angkola di kabupaten Padang Lawas Utara hingga sekarang, disebut mangitaki karena pada prosesnya di berikan itak, itak adalah adonan tepung beras yang telah di adon, mangitak membuat tepung menumbuk beras.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian dari pemikiran yang telah dirangkum pada latar belakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana munculnya Tradisi Mangitak ?
2. Apa makna Tradisi Mangitak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana Dinamika Tradisi Mangitak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana munculnya Tradisi Mangitak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara !
2. Untuk Mengetahui Apa Makna Tradisi Mangitak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk Mengetahui Bagaimana perubahan yang terjadi pada Tradisi Mangitak pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara !

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah penelitian pengetahuan budaya, khususnya tentang pelaksanaan, dan Dinamika Tradisi Mangitak pada Masyarakat Batak Angkola Di Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang pelaksanaan dampak dan Dinamika Tradisi Mangitak pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur , Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. Manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada masyarakat luas dan pembaca pada umumnya, adanya

pelaksanaan Tradisi Mangitak pada Masyarakat Batak Angkola Di Desa Padang Bujur , Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai Penyajian dalam proposal skripsi ini, agar memudahkan penjelasan terkait isi dari proposal skripsi ini. Maka penulis menyusun laporan penelitian ini kedalam tiga bab, yaitu :

BAB I, pembahasan yang berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II, berisi tentang Landasan Teoritis, meliputi kerangka teori, dan kajian terdahulu sesuai dengan topik pada judul penelitian ini.

BAB III, berisi tentang Metodologi Penelitian, menjelaskan secara rinci metode dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang Hasil dan pembahasan, meliputi hasil riset dan pembahasan yang di lakukan penulis melalui terjun ke lapangan

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran penulis agar penelitian ini dapat di kembangkan dan berguna untuk penelitian yang akan mendatang.

